

## **MONITORING EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUN KARET UNGGUL DI KABUPATEN TABALONG TAHUN 2014**

**Budi Setiawati\***

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong  
Jl. Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung- Tabalong  
Kode Pos 70123 Telp./Fax (0526) 2022484

### **ABSTRAK**

Tujuan monitoring dan evaluasi program CSR PT.Adaro Indonesia adalah ingin mengetahui dan menganalisis dampak program pengembangan kebun karet unggul yang telah dilaksanakan oleh CSR PT. Adaro Indonesia pada tahun 2007 melalui pemanfaatan bantuan bibit karet unggul yang ditanam dilihat dari jumlah Penelitian monev dilakukan secara kualitatif, yaitu menggunakan metode evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam monev menggunakan teknik wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan observasi.

Optimalisasi pemanfaatan penanaman bibit karet unggul serta perawatannya. Seperti, bantuan bibit karet unggul yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia melalui Dinas Perkebunan dilihat dari pemanfaatan dan perawatannya dapat dikatakan belum optimal hal ini disebabkan sebagian bibit banyak yang mati sebelum ditanam dan bibit tersebut bukan bibit unggul, bibit yang diberikan berbentuk stum bukan berbentuk polibex. Dalam mengatasi hama penyakit sangat dikeluhkan oleh anggota petani karet, sebab tidak adanya pelatihan/penyuluhan tentang mengatasi hama penyakit yang bisa mematikan banyak pohon karet, biasanya pohon tersebut tumbang dengan sendirinya, akibat kurang intensnya PPL datang melakukan penyuluhan. Hasil yang mereka peroleh tidak maksimal. Sistem penanaman sebagian besar mengikuti anjuran dari PPL, tapi tidak sedikit dari mereka mempunyai inisiatif dan cara tersendiri. Hal ini menyesuaikan kondisi tingkat kesuburan tanah. Sistem panen yang dilakukan oleh kelompok petani sebagian besar pohon karetnya berproduksi, tetapi ada sebagian pohon yang tidak dapat disadap karena bukan dari bibit unggul dan kualitasnya tidak terlalu bagus sehingga getah karetnya lambat keluar. Sebagian besar dari mereka tidak melibatkan orang lain dalam menyadap karetnya, karena itu akan mengurangi angka pendapatan yaitu sistem bagi hasil.Outcomes/dampak bantuan bibit karet unggul seperti bantuan bibit karet unggul yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani karet, hal ini dikarenakan bibit yang diterima oleh kelompok petani bukan bibit karet unggul sehingga secara ekonomi hasil yang didapat belum memuaskan ditambah harga karet saat ini menurun. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet. Akibatnya mereka tidak memiliki tabungan.

**Kata Kunci : Monitoring, Evaluasi Program, Kebun Karet Unggul**

## **MONITORING EVALUATION OF GREAT RUBBER DEVELOPMENT PROGRAM IN TABALONG REGENCY IN 2014**

### **ABSTRACT**

*The purpose of monitoring and evaluation of CSR program PT.Adaro Indonesia is to know and analyze the impact of the development program of superior rubber garden that has been implemented by CSR PT. Adaro Indonesia in 2007 through the utilization of the superior rubber seedlings that were planted was seen from the amount of money research conducted qualitatively, using evaluation method. Data collection techniques in money use interview techniques, questionnaires (questionnaires), documentation, and observation.*

*Optimizing the utilization of superior rubber seedlings and maintenance. Like, the help of superior rubber seeds provided by PT.Adaro Indonesia through the Department of Plantation seen from the utilization and maintenance can be said to be not optimal this is because some of the seedlings that many died before planted and the seeds are not superior seeds, the seeds are given in the form of stum instead of polibex . In overcoming pests of diseases is very complained by members of rubber farmers, because the absence of training / counseling about diseases that can kill many pests of rubber trees, usually the tree fell by itself, due to less intense PPL come to counseling. The results they get are not maximal. Planting systems largely follow the advice of PPL, but not a few of them have their own initiative and way of doing things. This adjusts the condition of soil fertility. The harvesting system carried out by the farmer group of mostly rubber trees produces, but there are some trees that can not be tapped because they are not of superior seeds and the quality is not so good that the rubber latex is slow. Most of them do not involve other people in tapping rubbernya, because it will reduce the revenue figure of the profit sharing system. Outcomes / impacts of superior rubber seedlings such as the help of superior rubber seeds provided by PT.Adaro Indonesia did not give a significant impact to increase the income of rubber farmers, this is because the seeds received by the group of non-rubber seed farmers are superior so that the economic results obtained are not satisfactory plus the price of rubber is currently declining. This is very influential on the welfare of rubber farmers. As a result they have no savings.*

**Keywords:** *Monitoring, Program Evaluation, Rubber Garden Excellence*



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

## PENDAHULUAN

Dalam monitoring dan evaluasi yang melatarbelakangi yaitu untuk mengetahui ketepatan program yang telah dilaksanakan, dampak yang ditimbulkan dari program, dalam hal ini terdapatnya perubahan sosial

ekonomi yang signifikan bagi petani karet terhadap pemanfaatan program pengembangan KKKU, tingkat keberdayaan dan kemandirian petani karet di Tabalong, kendala-kendala bagi perusahaan maupun masyarakat petani karet. Manfaatnya adalah



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

memberikan informasi bagi pembuat kebijakan PT. Adaro Indonesia melalui CSRnya dalam melaksanakan Program Pengembangan Kebun Karet Unggul sejauh mana kebijakan perusahaan menyebabkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki (*intended impact*), apakah perubahan tadi merupakan perubahan yang signifikan atau tidak signifikan.

Program ini sudah berjalan selama 17 tahun mulai pada tahun 1997 sampai tahun 2014. Dan untuk sasaran penelitian ini adalah program tahun 2007 dengan luasan atau area kebun yang telah dikembangkan adalah seluas 800 ha dengan jumlah penerima bantuan 804 petani terdaftar, terdiri dari 30 kelompok yang tersebar di 18 desa di 7 kecamatan (data terlampir). Sementara untuk tahun 2011 pemberian bantuan KKU seluas 142,52 ha dengan jumlah anggota 213 petani di tiga kecamatan dan 13 kelompok

Tujuan monitoring dan evaluasi program CSR PT. Adaro Indonesia adalah ingin mengetahui dan menganalisis dampak program pengembangan kebun karet unggul yang telah dilaksanakan oleh CSR PT. Adaro Indonesia pada tahun 2007 melalui (1) pemanfaatan bantuan bibit karet unggul yang ditanam dilihat dari jumlah bibit karet unggul dilahan milik petani karet. (2) Sistem

penanaman bibit karet dilihat dari jarak tanam sesuai aturan. (3) Sistem panen dilihat dari arah dan kondisi fisik tanam yang disadap, dan (4) Dampak bantuan hibah bibit karet dilihat dari peningkatan pendapatan petani karet.

## TEORI PENDUKUNG

### Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan mencakup dua pengertian yakni: pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Dari pemahaman konsep terkandung makna keberdayaan dan pemberdayaan masyarakat.

Keberdayaan dalam arti konteks masyarakat terkait dengan kemampuan individu untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan yang tinggi dapat dibangun apabila masyarakat tersebut memiliki sehat jasmani dan rohani, terdidik, kuat dan inovatif. Disamping itu pula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat merupakan sumber-sumber keberdayaan, seperti misalnya nilai kekeluargaan, kegotongroyongan, kejujuran, keikhlasan, kejujuran yang unsur-unsur ini dapat bertahan selamanya,



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

dinamis dalam mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai tujuan.

Memberdayakan masyarakat berkaitan dengan usaha meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada situasi dan kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (ketergantungan). Dengan istilah lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Walaupun pemberdayaan bukan hanya semata-mata konsep ekonomi, tetapi pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti penegakan demokrasi ekonomi yang berarti kegiatan ekonomi yang berjalan harus dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Konsep ini menyangkut masalah penguasaan teknologi, pemilikan modal, sumber-sumber informasi, akses kepasar, serta keterampilan manajemen.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang berwatak nilai-nilai sosial. Konsep ini merupakan paradigma baru dalam pembangunan sosial yakni bersifat *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable”* (Chambers, 1995:72). Konsep ini perhatiannya tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan dasar manusia, tetapi

lebih menjamin pertumbuhan berkelanjutan melalui pemerataan. Yang dicari bukanlah yang vertikal menghasilkan *“trickle-down”*, seperti terbukti tidak berhasil, tetapi yang bersifat Horizontal (Ranis, 1995, dalam Totok Mardikanto, 2012:40). Pengalaman di Taiwan sebagai contoh. Hal ini senada dengan pendapatnya Suyono, 2003, dalam Oos.M.Anwas, 2013:85) mengatakan bahwa penuntasan kemiskinan menuju keluarga sejahtera perlu memasukan variabel non ekonomi.

### **Evaluasi Program**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Adapun evaluasi dilakukan karena memiliki tujuan seperti dijelaskan Muhajir (dalam Joko Widodo 2008: 112) yaitu evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan dapat berhasil yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target yang sudah ditentukan. Menurutnya tidak hanya sekedar untuk melihat dampak, tetapi juga melihat bagaimana proses pelaksanaan sesuai dengan juknis atau juklak.

Menurut Sadish evaluasi program digunakan untuk menilai seberapa besar berbagai program sosial meningkatkan kesejahteraan, bagaimana program sosial berlangsung dan bagaimana program dapat

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

lebih efektif (Wiliam R. Sadish, et al, 1991). Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu penyelesaian masalah yang ideal dengan cara: (a) mengidentifikasi problem; (b) menghasilkan dan melaksanakan alternatif-alternatif untuk mengurangi gejala; (c) mengevaluasi alternatif-alternatif; (d) mengusulkan agar memakai hasil-hasil tersebut untuk mengurangi problem dengan memuaskan.

Lebih lanjut *Scriven*, menyatakan evaluasi program merupakan ilmu untuk menilai bahwa yang benar itu benar dan yang salah itu salah; dan ini merupakan pekerjaan para evaluator. Oleh sebab itu evaluator harus dapat memperoleh kebenaran program. Sementara menurut *Weiss* (1972) yang dikutip oleh *Joko Widodo* (2006: 114-115) menyatakan bahwa evaluasi program yaitu (a) untuk mengukur dampak. (b) dampak tersebut menekankan pada suatu hasil (*outcomes*) dari efisiensi, kejujuran, moral yang melekat pada aturan-aturan atau standar. (c) perbandingan antara dampak dengan tujuan yang menekankan pada penggunaan kriteria yang jelas dalam menilai bagaimana suatu kebijakan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. (d) memberikan kontribusi pada pembuatan keputusan selanjutnya dan kemudian ada perbaikan kebijakan

perusahaan dimasa yang akan datang sebagai tujuan dari evaluasi.

Dari beberapa pengertian tersebut, riset evaluasi *impact* menyatakan bahwa sejauh mana suatu kebijakan perusahaan menyebabkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki (*intended impact*), apakah perubahan tadi merupakan perubahan yang signifikan atau tidak signifikan. Hasil data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dilakukan pengolahan, dan dikomparasikan dengan kriteria pencapaian tujuan program dapat dicapai, maka implementasi program dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya manakala kriteria pencapaian adanya penyimpangan, maka tujuan program kurang berhasil atau gagal.

Berdasarkan keberhasilan dan kegagalan program inilah, kemudian dapat disusun rekomendasi kebijakan berkaitan dengan nasib atau masa depan kebijakan perusahaan yang sedang dievaluasi.

Alternatif rekomendasi kebijakan tentang masa depan kebijakan perusahaan meliputi beberapa hal, yaitu (a) kebijakan program/proyek perlu diteruskan. (b) program/proyek perlu diteruskan dengan suatu perbaikan. (c) kebijakan program/proyek perlu direplikasikan ditempat lain, atau memperluas berlakunya



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

proyek, dan (d) kebijakan program/proyek harus dihentikan.

## METODE MONEV

### Jenis Penelitian Monitoring Evaluasi

Penelitian monev dilakukan secara kualitatif, yaitu menggunakan metode evaluasi. Dengan metode evaluasi diharapkan mampu memberikan penilaian terhadap program. Secara kualitatif, penelitian ini mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya (naturalistik) di lapangan. Sebagai suatu evaluasi berarti merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standard dan program yang telah ditetapkan.

### Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam monev menggunakan teknik wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan observasi. Penggunaan teknik ini sangat tergantung kepada macam dan jenis data yang akan dikumpulkan. Wawancara dilakukan di 7 kecamatan di 18 desa terdiri dari 30 kelompok di tahun 2007, dan di tahun 2011, 3 kecamatan terdiri dari 13 kelompok dengan 13 desa dengan format semi terstruktur, sehingga daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan digunakan sebagai

pedoman umum agar proses wawancara lebih lancar dan tidak kaku.

Sebelum dilakukan wawancara kepada informan, terlebih dahulu dengan penelitian awal berupa pengumpulan data lewat angket kepada 804 petani karet sebagai responden di 7 kecamatan di tahun 2007, dan 213 anggota KKU di 3 kecamatan yaitu mencakup : (1) Pemanfaatan bantuan bibit karet unggul yang ditanam dilihat dari jumlah bibit karet. (2) Sistem penanaman bibit karet dilihat dari jarak tanam. (3) Sistem panen searah jarum jam dan kondisi fisik tanam yang disadap. (4) Jumlah pemupukan yang dilakukan dalam setahun. (5) Dampak bantuan hibah bibit karet dilihat dari peningkatan pendapatan petani karet.

Proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan: (a) Tahap *editing* (b) Tahap *coding*, dan (c) Tahap *Tabulating*

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam monev ini adalah menggunakan teknik “*deskriptif evaluatif*” yaitu suatu teknik analisis dengan cara menggambarkan data yang telah diolah dan mendiskusikan serta mengevaluasi secara tajam dan detail sehingga menghasilkan data yang valid dan reliabel.



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi tentang optimalisasi pemanfaatan penanaman bibit dan perawatan di Kecamatan Tanjung

Untuk melihat optimalisasi pemanfaatan penanaman dan perawatan bibit dapat dilihat pada Data yang menunjukkan bahwa sebagian terbesar (95,56%) bantuan bibit karet yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia melalui Dinas Perkebunan kepada kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung hampir semua telah menerima semua.

Namun sangat disayangkan hampir semua anggota kelompok petani karet mengatakan bibit yang diterima sebagian ada yang mati sebelum ditanam, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan rata-rata bibit yang diterima oleh kelompok petani sebagian mati. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian terbesar (97,78%) bibit karet yang diberikan kepada kelompok di Kecamatan Tanjung sebagian mati. Sebagian besar (77,78%) kelompok mengambil inisiatif untuk menanam kembali dengan bibit baru dan juga sebagian kecil ada yang membiarkan saja.

Melihat fenomena ini memberikan makna sebagai suatu kesadaran yang cukup tinggi terhadap pemanfaatan lahan yang

memberikan peluang pendapatan bagi kelompok petani di Kecamatan Tanjung. Artinya bantuan bibit yang diberikan merupakan stimulus bagi petani, bukan hanya sekedar mengharap dari bantuan luar. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan dan perawatan bibit tersebut tentunya tidak terlepas dari kegiatan pemupukan agar hasil produksinya dapat meningkat. Bila dilihat dari hasil temuan dilapangan membuktikan bahwa pemupukan yang dilakukan oleh kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung belum memberikan hasil yang optimal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masa pemupukan sebagian besar (60,00%) dari mereka melakukan satu sampai dua kali dalam setahun dan bahkan dari mereka ada juga melakukannya tidak menentu, ini akan mempengaruhi produksi karet itu sendiri, hal ini akibat dari tidak dimilikinya standar ketentuan oleh PPL tentang berapa kali masa pemupukan yang idealnya, hal ini akan berdampak pada hasil produksi yang kurang maksimal.

Disamping sistem pemupukan yang dilakukan oleh kelompok petani tersebut, diperlukan perawatan yang intensif agar terjaga dari hama penyakit, oleh karena itu salah satu hal yang sangat penting adalah kebun karet harus bebas dari hama penyakit





Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

agar hasil produksi karet dapat terjaga. Untuk melihat pemanfaatan dan perawatan yang dilakukan oleh kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung dalam menanggulangi hama penyakit pohon karet selama ini.

Data menunjukkan bahwa sebagian terbesar (80,00%) para anggota kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung dalam melakukan pembersihan hama penyakit bervariasi ada yang melakukan rata-rata satu sampai dua dan tiga kali dalam setahun, dan juga tidak menentu. Namun kebanyakan dalam satu tahun hanya satu kali. Melihat kurangnya frekuensi untuk melakukan pembersihan terhadap hama penyakit mengakibatkan mudahnya pohon karet diserang penyakit. Sebagian terbesar (93,33%) semua pohon karet yang ditanam rata-rata terkena penyakit, sehingga menyebabkan banyak yang mati.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (77,78%) tidak adanya koordinasi yang baik antara masyarakat dengan Dinas Perkebunan dalam hal ini tenaga penyuluh (PPL) yang memberikan sosialisasi tentang pemeliharaan pohon karet yang nantinya akan berdampak pada optimalisasi pemanfaatan hasil karet. Cara mengatasi hama penyakit tersebut sebagian besar

dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok dan sebagian terkecil dilakukan dengan musyawarah, hanya sebagian kecil saja mendapat pelatihan dan penyuluhan dari PPL. Sebagian terbesar (82,22%) kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung tidak mendapatkan penyuluhan dari PPL Dinas Perkebunan Kabupaten Tabalong.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian terbesar (100%) seluruh anggota kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung mendapatkan pelatihan dan penyuluhan dari Dinas Perkebunan (PPL) dalam setahun tidak menentu, artinya PPL tidak memiliki ketentuan waktu yang jelas dan pasti untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan, sehingga bantuan bibit yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia belum dapat dikatakan optimal hasilnya.

Dari hasil temuan dilapangan, dapat dijelaskan bahwa walaupun aparat PPL tidak menentu melakukan penyuluhan, namun hal ini tidak berarti anggota kelompok petani karet kehilangan pendapatan dari hasil produksi karet karena sebagian dari mereka memanfaatkan lahan tersebut dengan tanaman tumpang sari, selain dikonsumsi sendiri dan ada yang dijual.

Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60,00%) dari kelompok petani memanfaatkan lahannya untuk tanaman tumpang sari, selain itu ada juga dari mereka yang tidak memanfaatkannya. Hasil dari tanaman tersebut kebanyakan untuk dikonsumsi sendiri namun juga sebagian kecil dari mereka ada yang menjual. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Sebagian besar (68,89%) dari anggota kelompok tanaman tumpang sari ada yang dijual dan ada yang dikonsumsi sendiri. Dari data tersebut terlihat ada sebagian besar (68,89%) dari kelompok petani karet telah mendapatkan hasil produksi karet, namun sebagian besar tidak memberikan peningkatan dari hasil produksi pohon karet.

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian (55,56%) dari kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung tidak merasa terbebani oleh adanya bantuan bibit karet unggul yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia melalui Dinas Perkebunan Kabupaten Tabalong, walaupun ada juga sebagian yang merasa terbebani karena mengeluarkan biaya mulai dari proses penanaman sampai pada pemeliharannya.

### **Evaluasi tentang sistem penanaman bibit karet unggul**

Untuk melihat sistem penanaman bibit karet unggul Bahwa kelompok petani sebagian besar (73,33%) sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh PPL Dinas Perkebunan dan sebagian lagi tidak sesuai.

### **Evaluasi tentang sistem panen**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian (53,33%) masih ada yang berproduksi, sebagiannya lagi tidak berproduksi. Sistem pohon karet yang ada sebagian besar di toreh atau disadap oleh petani yang bersangkutan mereka tidak mengupahkan kepada orang lain, walaupun ada juga sebagian kecil yang diupahkan kepada orang lain (sistem bagi hasil). Sebagian terbesar (92,50%) dari anggota kelompok petani karet di Kecamatan Tanjung tidak melibatkan orang lain dalam menyadap karetnya.

### **Outcomes bantuan program**

Data yang didapat, secara ekonomi program bantuan bibit karet unggul yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia melalui Dinas Perkebunan sebagian besar (66,67%) terbantu dalam meningkatkan pendapatan para kelompok petani karet yang ada di Kecamatan Tanjung, namun ada juga sebagian lagi dari mereka tidak meningkatkan pendapatkan. Ini dialami pada Desa Sungai Pimping kelompok Tunas



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

Harapan dan Desa Banyu Tajun pada kelompok Harapan Bersama. Sebagian besar (73,33%) mengatakan bahwa karet bibit unggul memiliki mutu atau kualitas yang baik, sebagian kecil ada juga mengatakan bibit karet kampung maupun bibit karet unggul sama-sama memiliki kualitas yang baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian (48,89%) dari anggota kelompok petani karet mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dari bantuan bibit karet unggul oleh CSR PT.Adaro Indonesia dan sebagian lagi ada yang merasa biasa saja, dan sebagian kecil dari mereka menjawab tidak memuaskan. Hal ini disebabkan sebagian dari karet yang ditanam merupakan bukan dari karet unggul yang diterima kelompok petani karet, sehingga berdampak pada belum ada peningkatan pendapatan para anggota kelompok tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut. Sebagaian (53,33%) dari anggota kelompok petani karet tidak memberikan dampak peningkatan pendapatan mereka, dan sebagian lagi mengatakan bahwa pendapatannya sama saja baik sebelum ada bantuan maupun sesudah ada bantuan.

Produksi karet unggul selama ini sebagian (55,56%) dari anggota kelompok tidak dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung, hanya sebagian kecil dari mereka uangnya dapat ditabung. Dari fakta ini dapat dikatakan bahwa bantuan bibit karet unggul yang diberikan oleh CSR .PT Adaro Indonesia belum memberikan dampak yang signifikan dalam mensejahterakan masyarakat petani karet di Kecamatan Tanjung, bahkan jauh dari penciptaan lapangan pekerjaan dan tidak sesuai dengan harapan. Sebagian (40,00%) selama ini bantuan bibit karet unggul dari CSR dapat dikatakan meningkatkan pendapatan, tetapi sayangnya setahun terakhir ini harga karet dipasaran jauh menurun.

Memang selama ini bantuan tersebut telah memenuhi harapan, tetapi kenyataannya sekarang ini perekonomian masyarakat khususnya petani karet yang mendapat bantuan dihadapkan dengan kondisi yang kurang stabil.

Bibit karet yang dibantu oleh CSR PT.Adaro Indonesia melalui Dinas Perkebunan Kabupaten Tabalong sebagian besar anggota kelompok petani karet menyatakan belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan hampir sebagian besar dari mereka hanyalah mengandalkan pohon karet, walaupun ditemukan juga dari mereka



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

ada sebagian kecil tidak saja mengharapkan dari pohon karet namun mereka ada pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut. Sebagian (55,56%) pohon karet merupakan andalan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. sudah banyak diketahui bahwa sebagian besar masyarakat banyak yang mendapatkan penghasilan dari karet, dan selain itu ada pula yang bercocok tanam disawah tetapi hanya sebagian yang memiliki sawah dan ladang. Mata pencaharian petani karet sebagian besar menyadap karet, walaupun sebagian kecil ada yang bertani disawah dan lain sebagainya. Dengan adanya CSR PT.Adaro Indonesia sebagian besar petani karet merasa senang dan bersyukur dengan adanya bantuan bibit karet unggul dari CSR, dan bahkan mereka ada yang gembira dan bahagia dengan adanya bantuan dari CSR membuat berkurangnya beban ekonomi dalam keluarga.

## KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa, optimalisasi pemanfaatan penanaman bibit karet unggul serta perawatannya. Seperti, bantuan bibit karet unggul yang diberikan

oleh PT.Adaro Indonesia melalui Dinas Perkebunan dilihat dari pemanfaatan dan perawatannya dapat dikatakan belum optimal hal ini disebabkan sebagian bibit banyak yang mati sebelum ditanam dan bibit tersebut bukan bibit unggul, bibit yang diberikan berbentuk stum bukan berbentuk polibex. Sebagian dari mereka membagi rata bibit tersebut walaupun tidak memiliki lahan. Anggota kelompok petani karet mendapatkan pembagian pupuk dari Dinas Perkebunan hanya satu kali saat pemberian bibit setelah itu tidak pernah lagi ada pembagian pupuk. Dalam mengatasi hama penyakit sangat dikeluhkan oleh anggota petani karet, sebab tidak adanya pelatihan/ penyuluhan tentang mengatasi hama penyakit yang bisa mematikan banyak pohon karet, biasanya pohon tersebut tumbang dengan sendirinya, akibat kurang intensnya PPL datang melakukan penyuluhan. Hasil yang mereka peroleh tidak maksimal.

Sistem penanaman sebagian besar mengikuti anjuran dari PPL, tapi tidak sedikit dari mereka mempunyai inisiatif dan cara tersendiri. Hal ini menyesuaikan kondisi tingkat kesuburan tanah. Sistem panen yang dilakukan oleh kelompok petani sebagian besar pohon karetnya berproduksi, tetapi ada sebagian pohon yang tidak dapat



Web : <http://jurnal.stiatabalong.ac.id>

disadap karena bukan dari bibit unggul dan kualitasnya tidak terlalu bagus sehingga getah karetinya lambat keluar. Sebagian besar dari mereka tidak melibatkan orang lain dalam menyadap karetinya, karena itu akan mengurangi angka pendapatan yaitu sistem bagi hasil.

Outcomes/dampak bantuan bibit karet unggul (KKU) seperti bantuan bibit karet unggul yang diberikan oleh PT.Adaro Indonesia tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani karet, hal ini dikarenakan bibit yang diterima oleh kelompok petani bukan bibit karet unggul sehingga secara ekonomi hasil yang didapat belum memuaskan ditambah harga karet saat ini menurun. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet. Akibatnya mereka tidak memiliki tabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas.M.O. 2013.*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*.ALFABETA. Bandung.
- Charles O Jones, 1984. *An Introduction to the study of Public Policy*.Terjemahan. Rajawali Jakarta.
- Chambers, R. 1995. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, LP3ES, Jakarta.
- Joko Widodo, 2008, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Mardikanto, Totok, dkk. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.ALFABETA. Bandung.

Melving G Blasé, 1986. *Institution Building, A source Book*.University of Missouri Press.

Suharsimi Arikunto, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.

William R Sadish, et.al, 1991. *Foundations of Program Evaluations Theory of Practice*.